

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa self-disclosure dalam komunitas Marah-Marah di aplikasi X merupakan fenomena komunikasi digital yang memiliki dampak signifikan terhadap anggotanya. Self-disclosure yang dilakukan oleh anggota komunitas ini terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari curahan emosi, pendapat terhadap isu sosial, hingga berbagi pengalaman pribadi yang bersifat sensitif. Fenomena ini didorong oleh beberapa faktor utama, yaitu keinginan untuk mendapatkan dukungan sosial, ekspresi diri, serta keterbukaan dalam lingkungan yang dianggap lebih aman dibandingkan interaksi langsung di dunia nyata.

Bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh para anggota komunitas dapat di kategorikan ke dalam empat kuadran teori Johari Window, yaitu Open Area, Hidden Area, Blind Area, dan Unknown Area.

Dalam kuadran Open Area, anggota komunitas secara sadar berbagi informasi mengenai pengalaman hidup, pemikiran, serta kondisi emosional mereka. Mereka merasa bahwa komunitas ini memberikan ruang yang aman dan anonim, sehingga mereka lebih leluasa dalam mengekspresikan perasaan tanpa khawatir akan dampak sosial yang mungkin timbul. Sementara itu, dalam kuadran Hidden Area, anggota komunitas tetap menjaga privasi mereka dengan tidak mengungkapkan informasi yang terlalu personal, seperti identitas asli atau pengalaman yang sangat sensitif. Keputusan ini didorong oleh keinginan untuk tetap menjaga batasan antara kehidupan pribadi dan interaksi di dunia digital.

Pada kuadran Blind Area, tanggapan dari anggota komunitas terhadap unggahan yang dibagikan sering kali membuka perspektif baru bagi mereka yang melakukan self-disclosure. Beberapa anggota komunitas menyadari aspek-aspek tertentu dari diri mereka melalui umpan balik yang diberikan oleh anggota lain. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas tidak hanya berfungsi sebagai tempat berbagi, tetapi juga sebagai ruang refleksi bagi anggotanya. Terakhir, pada kuadran Unknown Area, proses interaksi dalam komunitas ini

membuka peluang bagi anggota untuk mengenali aspek-aspek dari diri mereka yang sebelumnya tidak mereka sadari. Dengan berpartisipasi dalam diskusi dan membaca pengalaman anggota lain, mereka dapat lebih memahami pola emosional serta cara mereka dalam menghadapi berbagai situasi.

Dari keempat kuadran Teori Johari Window sebagai kerangka analisis penelitian ini, ditemukan bahwa anggota komunitas cenderung merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan perasaan mereka karena komunitas ini menawarkan ruang yang lebih bebas dan minim tekanan sosial. Hal ini sesuai dengan konsep dalam teori Johari Window, di mana individu memperluas Open Area mereka melalui interaksi dengan orang lain dalam lingkungan yang mendukung. Namun, meskipun komunitas ini dapat menjadi wadah katarsis bagi anggotanya, terdapat pula risiko yang perlu diperhatikan, seperti potensi penyalahgunaan informasi pribadi dan dampak psikologis akibat reaksi negatif dari anggota lain.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa komunitas ini tidak hanya berperan sebagai wadah ekspresi emosional, tetapi juga sebagai bentuk dukungan sosial bagi anggotanya. Anggota komunitas merasa bahwa keberadaan orang-orang yang memahami pengalaman mereka membuat mereka merasa lebih diterima dan tidak sendirian dalam menghadapi permasalahan yang mereka alami. Faktor anonimitas, kebebasan dalam berbagi, serta adanya rasa aman dalam komunitas menjadi alasan utama mengapa para anggota merasa nyaman melakukan self-disclosure. Lebih jauh, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa komunitas daring memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan mental para anggotanya. Dalam banyak kasus, anggota komunitas merasakan manfaat emosional dari berbagi cerita dan menerima tanggapan positif dari anggota lain yang memiliki pengalaman serupa. Hal ini menandakan bahwa komunitas daring tidak hanya berfungsi sebagai ruang curhat, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional penggunanya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan.

### 5.2.1 **Pertama**, bagi anggota komunitas, pentingnya untuk tetap berhati

– hati dalam berbagi informasi pribadi di dunia digital, meskipun komunitas ini memberikan rasa aman dan anonimitas. Anggota komunitas sebaiknya lebih selektif dalam memilih informasi yang akan dibagikan serta mempertimbangkan dampaknya terhadap diri sendiri maupun anggota lainnya. Selain itu, disarankan agar mereka memanfaatkan komunitas ini tidak hanya sebagai tempat untuk mengekspresikan emosi negative, tetapi juga sebagai wadah untuk berbagai pengalaman positif dan mendukung anggota lain yang membutuhkan dukungan emosional. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam interaksi yang membangun, anggota komunitas dapat membantu menciptakan suasana yang lebih inklusif dan positif bagi seluruh pengguna.

### 5.2.2 **Kedua**, bagi admin Komunitas Marah – Marah. Sebagai pengelola

komunitas, admin memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan komunitas agar tetap kondusif dan aman bagi anggotanya. Oleh karena itu, disarankan agar admin komunitas lebih aktif dalam mengelola interaksi dan melakukan moderasi terhadap unggahan yang melanggar aturan. Admin juga dapat menyediakan fitur diskusi atau topik tertentu yang mendorong interaksi yang lebih sehat dan produktif di dalam komunitas. Selain itu, penting untuk memberikan panduan yang lebih jelas bagi anggota tentang batasan dalam berbagi informasi, sehingga mereka dapat lebih bijaksana dalam melakukan self-disclosure. Upaya untuk menciptakan komunitas yang lebih suportif dapat dilakukan dengan mengembangkan aturan komunitas yang lebih spesifik dan menyelenggarakan sesi edukasi atau diskusi interaktif yang mendorong anggota untuk memahami pentingnya keseimbangan antara keterbukaan dan privasi dalam komunikasi daring.

**5.2.3 Ketiga,** bagi peneliti di masa mendatang, penelitian ini dapat diperluas dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku self-disclosure di komunitas daring, termasuk peran budaya dan dinamika antar kelompok sosial di media sosial.

